

PENGUATAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN MELALUI PROGRAM BANK SAMPAH INGES (STUDI KASUS DESA DASAN LEKONG KECAMATAN SUKAMULIA LOMBOK TIMUR)**Muhammad Alpan Rasyid Mahmudi^{1*}, M. Ismail², Sawaludin³, Bagdawansyah Alqadri⁴**¹⁾²⁾³⁾⁴⁾ Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia.Email Korespondensi Penulis: * alpanrasyid84@gmail.com**ARTICLE INFO****Keywords:***Strengthening Character;
Caring for the Environment;
Inges Waste Bank Program.***Kata Kunci:**Penguatan Karakter;
Peduli Lingkungan;
Program Bank Sampah Inges**Citation:**Rasyid, M. A., Mahmudi, Ismail, M., Sawaludin, & Alqadri, B. (2024). Penguatan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Program Bank Sampah Inges (Studi Kasus Desa Dasan Lekong Kecamatan Sukamulia Lombok Timur). *Jurnal Kewarganegaraan*, 21(2), 235–246. <https://doi.org/10.24114/jk.v21i2.61208>**Article History:**Submitted: 10-07-2024
Revised: 30-08-2024
Accepted: 04-09-2024
Published: 30-09-2024**ABSTRACT**

This research aims to describe the implementation of the Inges Waste Bank program, how to strengthen the character of caring for the environment through the Inges Waste Bank program, and the supporting and inhibiting factors for the Inges Waste Bank program. This research uses qualitative research with a case study type, in which the author investigates in detail related to a program which occurs following the reality of the research object. The research techniques used in this research are interviews, observation and documentation. The data analysis technique used is the data analysis technique according to Milles and Huberman which consists of three stages, namely data condensation, data display, and drawing conclusions. This research shows that the Inges waste bank program has 3 activities: educating the public about waste, making crafts and compost from waste, exchanging waste for wifi vouchers. Now Dasan Lekong Village is the cleanest village in Selotim. It can be concluded that the existence of the Inges waste bank program can improve the environmentally caring character of the people of Dasan Lekong Village.

ABSTRAK

Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan implementasi program bank sampah inges, bagaimana penguatan karakter peduli lingkungan melalui program bank sampah inges serta faktor pendukung dan penghambat program bank sampah inges. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus (*case study*), yang dimana penulis menyelidiki secara mendetail terkait dengan suatu program yang di mana terjadi sesuai dengan kenyataan pada objek penelitian. Teknik penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data menurut Milles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahapan yakni kondensasi data, display data, dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian ini bahwa dalam kegiatan program bank sampah inges ini memiliki 3 kegiatan yaitu: Edukasi masyarakat tentang sampah, membuat kerajinan dan kompos dari sampah, menukarkan sampah dengan voucher wifi. Kini Desa Dasan Lekong menjadi desa terbersih selotim. Dapat di simpulkan bahwa adanya program bank sampah inges ini dapat meningkatkan karakter peduli lingkungan masyarakat Desa Dasan Lekong.

DOI: <https://doi.org/10.24114/jk.v21i2.61208>

PENDAHULUAN

Sampah adalah sisa yang tidak diinginkan setelah suatu proses berakhir. juga sering terjadi di lingkungan masyarakat global karna pengelolaan sampah yang kurang tepat sehingga mengakibatkan bau tak sedap dan banyak penyakit. Kewajiban untuk menjaga kelestarian lingkungan supaya tetap terjaga dan nyaman di tempat, kewajiban tersebut tertuang pada Pasal 65 Ayat (4) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup yang menjelaskan bahwa setiap orang berhak untuk berperan dalam perlindungan dan pengelolaan lingkungan sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Tetapi kenyataannya di era moderen atau zaman sekarang banyak sekali prilaku manusia yang kurang mencerminkan rasa kepedulian terhadap lingkungannya sendiri, banyak kita lihat mulai dari anak anak hingga dewasa yang membuang sampah sembarangan, seperti memasukan sampah ke dalam laci meja sekolah, membuang sampah di taman, membuang sampah di sungai dan masih banyak lagi prilaku lainnya yang mencemari lingkungan tersebut. Mengingat lingkungan adalah salah satu tempat menjalankan kehidupan tentu yang kita inginkan supaya bersih, nyaman dan sehat baik dari penyakit ataupun dari sampah.

Di seluruh Provinsi besar di Indonesia, khususnya Provinsi NTB sampah menjadi salah satu permasalahan utama karna setiap tahun selalu meningkat menurut Data proyeksi jumlah sampah dari Dinas Lingkungan Hidup Provinsi NTB menyebutkan bahwa peningkatan jumlah sampah dari tahun 2021 hingga 2022 meningkat sebanyak 1,5 persen yang di mana pada tahun 2021 angka produksi sampah sekitar 2.367 ton perhari atau sekitar 962.505 ton per tahun sementara di 2022 yaitu 2.673 perhari atau sekitar 975.645 ton per tahun di NTB total sampah yang di hasilkan 10 kabupaten/kota yang ada di NTB ini mencapai 3.388 ton per hari. Dari jumlah itu sebanyak 631 ton yang sampai ke 10 tempat pembuangan akhir (TPA) dan baru 51 ton yang di daur ulang sekitar 80 persen atau 2.695 ton sampah belum di kelola dengan baik (Hernawardi, 2022). Meningkatnya sampah dari tahun ke tahun yang menumpuk tentu mengakibatkan lingkungan akan terlihat kotor, kumuh, jorok dan tempat berkembangnya penyakit. selain itu sampah yang menumpuk akan membusuk dan menimbulkan bau tak sedap yang akan mengganggu udara di lingkungan tersebut.

Di Kabupaten Lombok Timur merupakan kabupaten yang menghasilkan sampah terbesar, sesuai dengan data dari Kepala Biro Humas dan Protokol Setdaprov NTB mengatakan bahwa Kabupaten Lombok Timur tercatat sebagai penghasil sampah terbesar di NTB dengan produksi 801 sampah per hari. Dari keseluruhan sampah itu, baru 15 ton saja yang masuk di TPA, sementara 78 ton atau 98 persen lainnya tidak terkelola dengan baik (Irmansyah, 2022). Dari data di atas bisa di simpulkan bahwa permasalahan sampah yang terjadi di NTB masih belum di atasi secara maksimal karna setiap tahun sampah selalu meningkat, sehingga penting adanya upaya untuk meningkatkan karakter peduli lingkungan baik bagi generasi muda di indonesia. Menurut Alqadri, Kurniawansyah, & Fauzan (2021) Karakter merupakan sebuah sifat dan perilaku yang melekat dalam diri seseorang guna menjalankan kehidupan sehari-hari. Sedangkan penjelasan peduli lingkungan di jelaskan menurut Tanthowi, Sumardi, Sawaludin, & Zubair (2022) bahwa peduli lingkungan merupakan salah satu sikap yang harus dimiliki oleh setiap manusia karena masalah lingkungan hidup belakangan ini menghadapi masalah yang cukup kompleks dan dilematis. Oleh karna itu karakter sikap peduli lingkungan ini merupakan salah satu tindakan yang berupaya untuk mencegah kerusakan lingkungan alam dan sekitarnya dan memperbaiki kerusakan lingkungan yang sudah terjadi, gerakan menjaga lingkungan dengan baik merupakan salah satu cara membentuk kewarganegaraan yang ekologis. Menurut Deane

Curtin (dalam Mariyani, 2017) kewarganegaraan ekologis ialah gagasan baru yang di upayakan untuk membentuk kesadaran warga negara dalam membentuk manusia seutuhnya dalam keterlibatan menjaga pelestarian lingkungan hidup. Oleh karna itu kita harus menjaga lingkungan kita dengan sebaik mungkin seperti tidak membuang sampah sembarang, tidak mencemari udara dan lain-lain, dari cara seperti itu kita bisa merawat dan menjaga lingkungan kita agar bersih dan nyaman. Salah satu cara membentuk kewarganegaraan ekologikal melalui program bank sampah inges karna di bank sampah inges ini salah satu program yang di lakukan untuk meminimalisir sampah yang ada di lingkungan masyarakat maupun di lingkungan yang lain.

Program bank sampah dapat digunakan untuk mengurangi kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh pengelolaan sampah. Bank sampah menurut Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 13 Tahun 2012 tentang Pedoman Pelaksanaan *Reduce, Reuse, dan Recycle* Melalui Bank Sampah adalah tempat pemilihan dan pengumpulan sampah yang dapat di daur ulang atau di guna ulang yang memiliki nilai ekonomi. Bank sampah ini mendorong masyarakat untuk berpartisipasi secara aktif dalam menjaga lingkungan seperti membuat sampah menjadi barang dan kompos guna memiliki nilai jual. Pengelolaan bank sampah inges akan memiliki dampak positif bagi lingkungan dan masyarakat, dan program ini diharapkan dapat meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap lingkungan.

Program bank sampah saat ini sudah di kembangkan di masing-masing Desa ataupun Sekolah sehingga dengan bank sampah ini bisa menjadi suatu program untuk mengatasi permasalahan sampah baik di lingkungan Desa ataupun di lingkungan Sekolah. Adapaun salah satu Desa yaitu Desa Dasan Lekong yang menerapkan program bank sampah yang di beri nama dengan bank sampah inges dari kepanjangan Indah Nyaman Gemilang dan Sejahtera (Inges) bank sampah ini sudah berdiri sejak 2019 yang di buat oleh kepala desa Dasan Lekong sesuai dengan visi misi ketika mencalonkan diri menjadi kepala desa, Program Bank Sampah Inges ini merupakan tempat pengumpulan sampah kemudian di pilah mana sampah yang organik maupun yang non organik kemudian di daur ulang, adapun yang organik jenis sampah yang mudah membusuk dan mudah terurai akan di buat pupuk kompos selanjutnya jenis sampah yang non organik akan di olah berbagai macam kerajinan yang unik baik itu dari styrofoam bekas ataupun limbah yang lain, salah satu contoh kerajinan dari sampah non organik seperti batu cila alam, pot bunga, relief dinding, hiasan aquarium, gerabah dan masih banyak lainnya dan kemudian di pasarkan dengan nilai jual yang tinggi. Dalam kegiatan pembuatan kerajinan dari sampah tidak terlepas dengan peberian edukasi kepada masyarakat tentang sampah karna dengan kegiatan ini masyarakat akan lebih paham bahwa bagaimana cara mengelollan sampah yang benar, memilah sampah organik dan non organik sehingga pola pikir masyarakat akan terbentuk dalam program bank sampah inges ini dalam pemberian materi masyarakat akan di berikan vidio ataupun foto dalam kegiatan edukasi tersebut sehingga masyarakat akan cepat paham dan mengerti apa yang di sampaikan, kemudian narasumber nya di datangkan langsung dari bank sampah pusat kota mataram dan jogja Untuk itu sampah yang kita kira akan membawa dampak buruk bagi kehidupan kita ternyata mendatangkan keuntungan jika sampah terebut di olah dengan baik dan tepat serta memiliki kreatifitas yang unik.

Program Bank Sampah Inges mampu memberikan edukasi dan pemahaman kepada masyarakat Desa Dasan Lekong agar mengubah cara berpikir dan tradisi membuang sampah di sungai melalui sosialisasi di masing masing dusun warga masyarakat Desa Dasan Lekong. Selain sampah di buat berbagai macam kerajinan, di Program Bank Sampah Inges ini juga tentu dengan sampah kita bisa berselancar internet sepuasnya karna masing masing dusun di desa Dasan Lekong sudah ada wifi dari desa (BUMDes). Tentu ini merupakan inovasi yang

menarik bagi anak-anak sampai orang dewasa untuk menjaga lingkungannya, cukup dengan mengumpulkan sampah sebanyak 2 Kg dan di tukarkan dengan voucher internet 5 jam tujuannya adalah agar anak-anak sampai orang dewasa memiliki sikap peduli akan kebersihan desanya. Dari hal tersebut upaya untuk penguatan karakter peduli lingkungan masyarakat di Desa Dasan Lekong, karna karakter peduli lingkungan merupakan sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Oleh sebab itu sikap peduli terhadap lingkungan dapat dimulai dari diri sendiri dan dimulai dari hal yang sederhana seperti: membuang sampah pada tempatnya, menanam pohon, dan menghemat penggunaan air dan listrik. Seperti yang di jalsakan Menurut Pratomo (2023) karakter peduli lingkungan merupakan suatu bentuk kesadaran seseorang terhadap lingkungan yang berupa tindakan yang berdampak positif terhadap lingkungan, Dengan adanya sikap peduli lingkungan akan menjadikan suasana yang nyaman, tentram, bebas dari kerusakan lingkungan. Jadi karakter peduli lingkungan sangat penting di miliki oleh setiap orang terutama para generasi muda dengan tujuan mendorong kebiasaan untuk mengelola lingkungan, menghindari sifat merusak lingkungan, menanamkan jiwa peduli dan memiliki tanggung jawab terhadap lingkungannya sendiri.

Hal ini berhubungan dengan permasalahan di atas, maka penting untuk mengkaji penelitian” penguatan karakter peduli lingkungan melalui program bank sampah inges (Studi desa dasan lekong kecamatan sukamulia lombok timur) secara lebih mendalam untuk mengathui dan memberikan wawasan tentang penguatan karakter peduli lingkungan melalui program bank sampah inges di desa dasan lekong. Peneliti juga mengharapkan program bank sampah inges ini dapat menawarkan inovasi baru untuk program mengurangi sampah di lingkungan baik di lingkungan masyarakat maupun di lingkungan sekolah.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus (*Case study*). Studi kasus menurut Kusumastuti & Khoiron (dalam Wibawa, Sumardi, & Kurniawansyah, 2023) merupakan strategi penelitian yang didalamnya peneliti menyelidiki secara detail suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan menghadiri beberapa proses kegiatan dalam program bank sampah inges dan dilakukan oleh pihak pengelola bank sampah. Sementara, wawancara adalah mengadakan pembicara secara langsung dengan pihak pemerintah desa, Dinas Lingkungan, masyarakat dan pihak-pihak lainnya untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan oleh peneliti (Siyoto & Sodik, 2015). Dokumentasi yang menjadi sumber data peneliti yang diperoleh dari data masyarakat dan kegiatan yang dilakukan oleh pengelola bank sampah inges.

Subjek dari penelitian ini yaitu ketua, sekretaris, bendahara dan anggota Bank Sampah Inges. Penelitian ini bertujuan Untuk mendeskripsikan Implementasi program bank sampah inges, bagaimana penguatan karakter peduli lingkungan melalui program bank sampah inges, apa faktor pendukung dan penghambat program bank sampah inges terhadap penguatan karakter peduli lingkungan di Desa Dasan Lekong Kecamatan Sukamulia. Adapun informan dalam penelitian ini yaitu kepala Desa Dasan Lekong, ketua pengelola bank sampah inges, staff pengendali dampak lingkungan di DLHK Lombok Timur, Masyarakat. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data menurut Miles, Huberman, & Saldana (2014)

yang dimana terdiri dari tiga tahapan yaitu, kondensasi data, displai data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Implementasi program Bank Sampah Inges di Desa Dasan Lekong

Program bank sampah inges ini merupakan bentuk sebuah komitmen pemerintah desa yang ingin menjaga lingkungannya supaya bebas dari sampah dan merubah paradigma masyarakat desa dasan lekong terkait dengan sampah yang dimana di katakan sampah itu membawa masalah melainkan sampah itu menjadi berkah. Menurut Bintarsih (dalam Pravasanti & Ningsih, 2020) bank sampah merupakan salah satu program yang dapat mengubah pola pandangan masyarakat terhadap pengelolaan tentang sampah. Program bank sampah inges ini mengadopsi konsep 3R, yaitu *reuse*, *reduse*, dan *recycle*. Program bank sampah inges menjadi salah satu program yang pertama yang di buat oleh PEMDes Dasan Lekong dalam hal mengatasi sampah demi mewujudkan Desa Dasan Lekong yang bebas dari sampah.

Tujuan dari program ini adalah untuk memastikan bahwa sampah ini diurus dengan baik dan mengubah cara orang menganggap pengelolaan sampah yang lebih lama mengumpulkan, mengangkut, membuang menjadi mengurangi, memilah, dan mengolah. Adapun manfaat bank sampah terhadap lingkungan seperti yang di jelaskan Menurut Pramono, Sanggoro, & Yulianto (2023) Manfaat yang dihasilkan dari Bank sampah bagi lingkungan antara lain dapat membuat lingkungan terlihat bersih, memberikan kesadaran kepada masyarakat akan pentingnya kebersihan, dan memberikan nilai ekonomis terhadap sampah. sehingga kemudian sampah tersebut dilakukan sebagai sumber daya, yang nantinya sampah itu bisa menjadi kerajinan, kompos dan memiliki nilai jual yang tinggi.

Dalam menjalankan sebuah program tentu adanya kegiatan sosialisasi demi tercapainya suatu program. Menurut Widiyana, Siswoyo, & Nurfalah (2020) sosialisasi adalah usaha memberikan sesuatu, dapat berupa informasi, yang sebelumnya hanya dimiliki atau diketahui oleh seseorang atau lembaga kepada orang secara lebih luas. Sosialisasi tidak dapat terlepas dari partisipasi masyarakat, hal ini pemerintah desa sudah melakukan sosialisasi program bank sampah inges ini melalui beberapa cara yaitu: pertama, Sosialisasi online melalui channel youtube bernama KTBina Bhakti Dasan Lekong, melalui *website* *dasan lekong-sukamulia.desa.id*, serta melalui facebook bernama Bank Sampah Inges. Kedua, kegiatan sosialisasi *offline* yang dilakukan di masing-masing dusun di desa dasan lekong dalam kegiatan posyandu dalam sosialisasi program bank sampah inges ini bantu oleh staf desa, kadus, kader dan PKK dalam sosialisasi tersebut pengenalan program bank sampah inges dan cara mengelola sampah yang baik.

Gambar 1. Kegiatan Sosialisasi Program Bank Sampah Inges



Sosialisasi di laksanakan dari tahun 2020 dengan pelaksanaan jangka waktu selama 2 bulan, kegiatan sosialisasi ini di lakukan di masing-masing dusun di Desa Dasan Lekong sebanyak 7 di antara lain (Timuk jero, Gb bangket, Pancor Manis, Gb peken, Dasan Tereng, Tojang Bedeng Gb Bongkot,). Kegiatan sosialisasi ini menjelaskan mengenai program bank sampah inges, cara pengelolaan sampah, cara pemilahan sampah khususnya pemilahan sampah organik dan anorganik. Pada sesi ini pemateri memberikan materi berupa foto dan vidio sehingga masyarakat dapat memahaminya.

Melalui kegiatan sosialisasi yang sudah dilakukan, pemerintah Desa beranggapan bahwa masyarakat sudah cukup paham terkait dengan program bank sampah inges ini, mungkin tidak seluruhnya, tapi jumlah masyarakat lebih banyak yang mengerti dan paham tentang tata kelola sampah dan memahami tentang program bank sampah inges ini, terbukti dengan 500 nasabah yang sudah menabung di bank sampah inges ini selain itu juga adanya program bank sampah inges ini masyarakat mulai sadar tentang pentingnya menjaga lingkungan dan memiliki sikap peduli lingkungan. Adapun kegiatan-kegiatan yang ada di program bank sampah inges ini ada 3 antara lain: 1) mengedukasi masyarakat tentang sampah; 2) membuat kerajinan dan kompos dari sampah; 3) menukarkan sampah dengan voucher internet. kegiatan yang ada di program bank sampah inges ini masih di laksanakan sampai sekarang karna adanya dukungan dari masyarakat menyebabkan ke tiga kegiatan ini berjalan dengan cukup baik walaupun ada hambatan dalam proses kegiatannya. Ketiga kegiatan ini sangat cukup untuk mengatasi permasalahan tentang sampah sehingga kini Desa Dasan Lekong menjadi desa terbersih selombok timur dan menjadi desa inspirasi bagi desa yang ada di lombok timur khususnya dalam penanganan sampah.

2. Penguatan karakter peduli lingkungan masyarakat melalui program bank sampah inges di Desa Dasan Lekong Kcamatan Sukamulia

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi bahwa program bank sampah inges memiliki beberapa kegiatan yang dilakukan pengelola bank sampah inges yang kemudian dapat menguatkan karakter peduli lingkungan. Adapun program yang dimaksud di antaranya adalah 1) edukasi masyarakat tentang sampah; 2) membuat kerajinan dan kompos dari sampah, dan; 3) menukarkan sampah dengan coucher wifi, akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Edukasi Masyarakat Tentang Sampah

Edukasi masyarakat mengenai permasalahan lingkungan yang bersifat kompleks akibat timbulan sampah diperlukan untuk membentuk kesadaran masyarakat (Astheria & Heruman, 2016). Memberikan Edukasi kepada masyarakat tentang sampah merupakan

salah satu cara untuk meningkatkan karakter peduli lingkungan, Menurut Sukmawati, Arwansyah, Ahmar, Azzajjad, & Patmasari (2023) sikap peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan untuk mencegah kerusakan lingkungan dan berusaha untuk memperbaiki lingkungan.

Tujuan dari edukasi masyarakat tentang sampah ini supaya masyarakat lebih paham terkait dengan bagaimana cara pengelolaan sampah dan bagaimana cara mengatasinya, sesuai yang di jelaskan oleh Menurut Rendi et al. (2021) Tujuan dari memberikan edukasi adalah supaya dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang cara penanganan sampah yang masih salah. Untuk dapat memiliki sikap peduli lingkungan tidak hanya diperoleh begitu saja, dibutuhkan usaha yang keras secara bertahap. Waktu yang sangat tepat untuk menanamkan kepedulian lingkungan kepada seseorang adalah ketika mereka masih kecil, karena mereka lebih mudah memahami sesuatu dan menjadikannya rutinitas sehari-hari. Dalam kegiatan ini masyarakat akan di bekali dengan materi-materi tentang sampah yang di sampaikan langsung oleh bank sampah pusat kota mataram dan kota jogja, dalam kegiatan ini masyarakat akan di suguhkan materi berupa foto, video dan PPT yang berisi tentang bagaimana cara pengelolaan sampah yang baik, membuat kerajinan dan kompos dari sampah kemudian setelah selesai penyampaian materi kemudian ada sesi tanya jawab, setelah selesai kegiatannya langsung di berikan paraktik tentang pembuatan kerajinan dan kompos dari sampah. Kegiatan edukasi tentang sampah ini merupakan bekal dan tahap awal masyarakat memiliki sikap peduli lingkungan baik peduli lingkungan kepada diri sendiri, keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.

Kegiatan ini mulai di laksanakan pada tahun 2021 adapun pelaksanaan kegiatan ini satu kali dalam satu bulan di 7 dusun di Desa Dasan Lekong secara terus menerus Kegiatan edukasi masyarakat di laksanakan seperti workshop dan pertemuan-pertemuan di lingkungan masyarakat di setiap dusun di Desa Dasan lekong, adapun kegiatan workshop tentang sampah biasa nya di laksanakan bertepatan dengan hari sampah nasional, kemudian untuk pertemuan di masing-masing di lingkungan masyarakat yaitu yang menjadi penggerak nya yaitu para pengelola bank sampah inges karna mereka sudah mendapatkan pelatihan dan praktik dari pusat. Wulandari (2021) mengatakan bentuk dan perwujudan karakter peduli lingkungan ini dapat kita lihat dalam kehidupan sehari-hari di antaranya sikap peduli lingkungan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yaitu menjaga alam dan mengelolanya dengan sebaik-baiknya demi terwujudnya masyarakat yang sehat, bersih, damai dan sejahtera, karakter peduli lingkungan terhadap diri sendiri yaitu menunjukkan kemampuan belajar untuk merawat lingkungan secara mandiri sesuai dengan potensi yang dimiliki serta melaksanakan tugas untuk menjaga lingkungan nya dengan baik.

Gambar 2. Kegiatan Edukasi masyarakat Tentang Sampah



b. Pembuatan Kerajinan dan Kompos Dari Sampah

Pupuk kompos adalah jenis pupuk yang dibuat oleh mikroorganisme yang ramah lingkungan yang menguraikan bahan-bahan organik. Pupuk kompos meningkatkan kesuburan tanah, memberikan sumber hara untuk tanaman dan tanah, dan dapat meningkatkan produktivitas lahan dalam jangka panjang. Sedangkan Kerajinan dari sampah menurut Aminudin (Silalahi et al., 2023) kerajinan dari sampah merupakan proses pemanfaatan sampah atau bahan bekas untuk menghasilkan produk yang dapat digunakan kembali seperti, sampah plastik yang meliputi bungkus mie instan dapat dimanfaatkan untuk bahan pembuatan kerajinan tangan. Pembuatan kerajinan dan kompos dapat menambah skill dan kreatifitas masyarakat dalam hal mengurangi volume sampah yang ada di lingkungan, demi mewujudkan hidup sehat dan menjadi masyarakat yang berkarakter peduli lingkungan. Kegiatan pembuatan kerajinan dan kompos merupakan salah satu kegiatan yang ada di program bank sampah inges yang sampai kini masih di laksanakan, kegiatan ini di mulai pada tahun 2021 setelah di laksanakan kegiatan sosialisasi untuk mengajak masyarakat ikut serta dalam kegiatan ini

Kegiatan pembuatan kerajinan dan kompos ini bertujuan untuk mengurangi dan mengolah sampah menjadi sesuatu yang bermanfaat bagi masyarakat sehingga jumlah sampah yang ada di TPA akan semakin sedikit. Memanfaatkan kembali sampah non organik dapat membuat berbagai kerajinan tangan yang berguna meskipun dalam bentuk sederhana, dengan demikian, nilai ekonomi pada sampah plastik tersebut menjadi lebih tinggi (Batubara et al., 2022). Adapun kerajinan yang di hasilkan seperti batu cita alam, pot bunga, relief dinding, hiasan aquarium, gerabah dan masih banyak lainnya, selain sampah non organik di buat kerajinan sampah organik seperti sisa sayuran, buah buahan, kotoran hewan dan sisa makanan juga bisa di olah menjadi kompos untuk tanaman sehingga sampah organik ini juga dapat memberikan manfaat kepada masyarakat dalam sektor pertanian, pengelolaan sampah menjadi kompos sendiri bertujuan untuk mengurangi banyaknya sampah organik yang ada di Desa Dasan Lekong karna pengeluaran sampah organik lebih tinggi di dibandingkan dengan sampah non organik.

Pembuatan kerajinan dan kompos dapat memberikan hal positif bagi masyarakat, dengan begitu masyarakat akan memiliki kreatifitas dan keterampilan dalam mengelola sampah sehingga dengan sendiri tumbuh sikap peduli terhadap lingkungannya. Trisna Wulandari, (2021) mengatakan bentuk dan perwujudan karakter peduli lingkungan ini dapat kita lihat dalam kehidupan sehari-hari di antaranya sikap peduli lingkungan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yaitu menjaga alam dan mengelolanya dengan sebaik-baiknya demi terwujudnya masyarakat yang sahat, bersih, damai dan sejahtera, Karakter peduli lingkungan terhadap Bangsa dan Negara yaitu meningkatkan wawasan kebangsaan agar senantiasa terbina rasa cinta tanah air pada setiap diri warga Negara, karakter peduli lingkungan terhadap diri sendiri yaitu menunjukkan kemampuan belajar merawat lingkungan secara mandiri sesuai dengan potensi yang dimiliki serta melaksanakan tugas untuk menjaga lingkungan nya dengan baik.

Gambar 3. Hasil Kerajinan dari Sampah dan Pembuatan Kompos

c. Menukarkan Sampah dengan Voucher Wifi

Voucher wifi adalah tiket atau kupon yang memungkinkan akses pengguna ke jaringan WiFi untuk jangka waktu tertentu, kegiatan menukarkan voucher internet dengan sampah ini merupakan inovasi dari pemerintah desa, hal ini bertujuan untuk mengajak anak-anak hingga orang dewasa untuk bersama sama menjaga lingkungan nya dengan baik Kegiatan menukarkan voucher wifi ini sebagai sarana untuk menanamkan sikap peduli lingkungan untuk masyarakat serta meningkatkan rasa untuk menjaga lingkungan di mana pun tempatnya berada, kegiatan ini juga membantu masyarakat untuk internetan dengan mudah tanpa membeli kuota selama di lingkungan Desa Dasan Lekong. Kegiatan ini mulai di laksanakan pada tahun 2021 terbukti dengan kegiatan ini banyak anak-anak hingga orang dewasa ikut melibatkan diri dalam kegiatan ini.

Adapun syarat sampah yang dapat di tukarkan dengan voucher wifi ini yaitu jenis sampah non organik seperti plastik, botol bekas, dll adapun berat sampah non organik yang di tukar yaitu seberat 2 kg dengan voucher wifi selama 5 Jam dan di masing masing dusun sudah di pasang wifi dari desa (BUMDes). Kegiatan ini berjalan dengan maksimal karna antusias dari masyarakat yang mengikuti kegiatan ini semakin banyak sehingga mereka berlomba-lomba untuk mengumpulkan sampah kemudian menukarkannya di tempat bank sampah inges ini, dari beberapa kegiatan ini Desa Dasan Lekong yang dulunya kotor di sebabkan oleh sampah secara perlahan mulai berubah karna hasil dari banyaknya masyarakat desa Dasan Lekong. Tidak heran bahwa desa ini dinobatkan sebagai desa terbersih di Lombok Timur dan menjadi desa inspirasi bagi desa lain di Lombok Timur, khususnya dalam hal pengelolaan sampah, oleh Wakil Gubernur NTB Dr. Hj. Sitti Rohmi Djalilah. Trisna Wulandari, (2021) mengatakan bentuk dan perwujudan karakter peduli lingkungan ini dapat kita lihat dalam kehidupan sehari-hari di antaranya sikap peduli lingkungan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yaitu menjaga alam dan mengelolanya dengan sebaik-baiknya demi terwujudnya masyarakat yang sehat, bersih, damai dan sejahtera, sikap peduli lingkungan terhadap lingkungan yaitu memelihara kebersihan lingkungan, seperti tidak membuang sampah sembarangan Karakter peduli lingkungan terhadap Bangsa dan Negara yaitu meningkatkan wawasan kebangsaan agar senantiasa terbina rasa cinta tanah air, paham kebangsaan dan semangat kebangsaan pada setiap diri warga Negara.

Gambar 4. Hasil Penukaran Sampah dengan Voucher Wifi



Berdasarkan pembahasan di atas penguatan karakter peduli lingkungan melalui program bank sampah inges adalah upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan lingkungan yang disebabkan oleh sampah di kalangan masyarakat. Pembinaan program bank sampah inges dapat dilakukan dengan beberapa langkah yaitu sosialisasi. Sosialisasi adalah salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mempromosi dan sosialisasi tentang manfaat program bank sampah dan pengelolaan sampah dengan baik bagi masyarakat, diharapkan masyarakat mampu untuk mengolah sampah dengan baik, serta memberikan manfaat yang lebih besar bagi lingkungan dalam menjalankan kehidupan yang sehat dan bebas dari sampah. program bank sampah inges ini merupakan sebuah program yang sangat efektif dalam mengatasi permasalahan lingkungan karena di bank sampah ini bukan sekedar kumpul kemudian di buang tetapi di kumpulkan kemudian di olah mejadi beberapa kerajinan dan pupuk sehingga bermanfaat bagi masyarakat

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Program Bank sampah inges

Dalam menjalankan suatu kegiatan, selalu ada hal-hal yang mendukung dan menghambat dalam kegiatan program bank sampah inges ini. Adapun faktor pendukung diantaranya, dukungan masyarakat kelancaran program ini tidak terlepas dari dukungan dan keikutsertaan masyarakat Desa Dasan Lekong. Dukungan dari masyarakat merupakan faktor pendukung dalam menjalankan sebuah program desa. Kemudian juga Staff desa (SDM). Sedangkan faktor penghambatnya ialah kurangnya kesadaran masyarakat. Menurut Evayanti, Alqadry, Ismail, & Zubair (2022) kurangnya kesadaran dan partisipasi dari masyarakat menyebabkan terhambatnya penanganan terhadap masalah sampah ini. Terbukti dengan masih banyaknya masyarakat yang membuang sampah di sembarang tempat, di jalan raya, bahkan di sungai dan anggaran dana. Tidak peduli seberapa bagus program dan seberapa besar dananya, hasilnya pasti akan kurang efektif. Ada beberapa langkah yang diambil untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang sampah, salah satunya adalah edukasi masyarakat tentang sampah. kemudian program bank sampah ini juga membutuhkan anggaran yang besar. Karena kita membeli sampah dari masyarakat untuk program bank sampah Inges ini, oleh karena itu tentu harus membutuhkan anggaran yang besar.

SIMPULAN

Penguatan karakter peduli lingkungan melalui Program bank sampah inges sangat efektif dilakukan hal ini di dukung dengan adanya kegiatan-kegiatan seperti 1) edukasi masyarakat tentang sampah, 2) membuat kerajinan dan kompos dari sampah 3) menukarkan sampah dengan voucher wifi dalam implementasi program ini dapat meningkatkan karakter

peduli lingkungan. Sehingga masyarakat akan lebih peduli terhadap sampah. Program bank sampah inges ini sangat bermanfaat terhadap masyarakat karna dapat mengurangi jumlah sampah secara berlebih, pentingnya program bank sampah ini untuk membangun generasi muda yang peduli terhadap lingkungannya. Dalam menjalankan program bank sampah inges ini tentu ada beberapa masyarakat yang masih belum paham dan tidak tau tentang program ini oelh karna itu masyarakat masih ada yang membuang sampah di sungai dan anggaran dana dalam menjalankan program ini juga masih kurang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada dosen pembimbing atas semua bantuan, kritik dan saran dalam penulisan ini dan juga saya ucapkan banyak terima kasih kepada para informan atas di berikannya waktu maupun informasi yang berkaitan dengan program bank sampah inges ini. Saya berharap para pembaca dan peneliti di masa depan akan menganggap artikel ini bermanfaat.

DAFTAR PUSTAKA

- Alqadri, B., Kurniawansyah, E., & Fauzan, A. (2021). Habituaasi Nilai-Nilai Karakter Sebagai Perilaku Anti Korupsi Pada Masyarakat Kajang. *Jurnal Pendidikan Sosial Keberagaman*, 8(1), 10–29. <https://doi.org/10.29303/juridiksiam.v8i1.178>
- Asteria, D., & Heruman, H. (2016). Bank Sampah Sebagai Alternatif Strategi Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat di Tasikmalaya (Bank Sampah (Waste Banks) as an Alternative of Community-Based Waste Management Strategy in Tasikmalaya). *Jurnal Manusia dan Lingkungan*, 23(1), 136–141. <https://doi.org/10.22146/jml.18783>
- Batubara, U. M., Hanif, I., Ilyas, N. F., Putri, P. P., Putri, R., Anisa, A., ... Maulana, R. (2022). Pemanfaatan Sampah Plastik Menjadi Kerajinan Tangan Ramah Lingkungan di Desa Kampar. *Maspul Journal of Community Empowerment*, 4(2), 291–299. Diambil dari <https://ummaspul.e-journal.id/pengabdian/article/view/4266>
- Evayanti, F., Alqadry, B., Ismail, M., & Zubair, M. (2022). Implementasi Program Zero Waste pada Masyarakat Kota Mataram. *Manazhim*, 4(2), 338–354. <https://doi.org/10.36088/manazhim.v4i2.1853>
- Hernawardi. (2022). Produksi Sampah di NTB Capai 3.388 Ton Setiap Hari. Diambil 10 Juni 2024, dari Gatra.com website: <https://www.gatra.com/news-412510-politic-produksi-sampah-di-ntb-capai-3388-ton-setiap-hari.html>
- Irmansyah, N. (2022). 2.695 ton sampah di NTB tidak terurus. Diambil 10 Juni 2024, dari antaranews.com website: <https://mataram.antaranews.com/berita/63713/2695-ton-sampah-di-ntb-tidak-terurus>
- Mariyani. (2017). Strategi Pembentukan Kewarganegaraan Ekologis. *Prosiding Konferensi Nasional Kewarganegaraan III*, 10–17. Diambil dari https://eprints.uad.ac.id/9752/1/10-17_Mariyani.pdf
- Miles, M., Huberman, M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3 ed.). California: SAGE Publications, Inc.
- Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 13 Tahun 2012 tentang Pedoman Pelaksanaan *Reduce, Reuse, dan Recycle* Melalui Bank Sampah.
- Pramono, S. A., Sanggoro, H. B., & Yulianto, P. (2023). Manfaat Bank Sampah Dalam Upaya Pengendalian Sampah Domestik di Desa Kalisalak Kabupaten Banyumas. *Jurnal*

- Pengabdian Kepada Masyarakat*, 02(01), 169–173.
<https://doi.org/10.56681/wikuacity.v2i1.39>
- Pratomo, W., Nadziroh, Chairiyah, & Andini. (2023). Sistem-Among: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar Peran Guru dalam Menanamkan Nilai Karakter Peduli Lingkungan Pada Pembelajaran PPKn Kelas V Sekolah Dasar. *Sistem-Among: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 3(1), 15–25. <https://doi.org/10.56393/sistemamong.v3i1.1563>
- Pravasanti, Y. A., & Ningsih, S. (2020). Bank Sampah Untuk Peningkatan Pendapatan Ibu Rumah Tangga. *Budimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 31–35. <https://doi.org/10.29040/budimas.v2i1.1015>
- Rendi, R., Arifin, J., Herlina, F., Ihsan, S., Hartadi, B., Suprpto, M., & Irfansyah, M. (2021). Edukasi Pengelolaan Sampah Dan Pendampingan Penggunaan Mesin Pembakar Sampah Di Desa Semangat Dalam. *Jurnal Pengabdian Al-Ikhlash*, 7(1), 139–144. <https://doi.org/10.31602/jpaiuniska.v7i1.5442>
- Silalahi, A. N., Azzahra, A., Fitri, A. R., Saraswati, A., Fakhriana, A., & Nugroho, A. (2023). Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat dengan Pengolahan Kompos dan Pembuatan Kerajinan Tangan dari Limbah Plastik. *Health Information: Jurnal Penelitian*, 1(69), 5–24. Diambil dari <https://myjurnal.poltekkes-kdi.ac.id/index.php/hijp/article/view/907>
- Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Sleman: Literasi Media Publishing.
- Sukmawati, S., Arwansyah, A., Ahmar, D. S., Azzajjad, M. F., & Patmasari, A. (2023). Sosialisasi Pendidikan Karakter Melalui Penanaman Sikap Peduli Lingkungan Siswa di SMP Negeri 3 Sindue Tobata. *Panrannuangku Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 60–67. <https://doi.org/10.35877/panrannuangku2075>
- Tanthowi, I., Sumardi, L., Sawaludin, & Zubair, M. (2022). Implementasi Program Kerja Zero Waste Terhadap Sikap Cinta Lingkungan Mahasiswa. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 2(1), 283–290. <https://doi.org/10.53625/jcijurnalcakrawalailmiah.v2i1.3515>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.
- Wibawa, I. S., Sumardi, L., & Kurniawansyah, E. (2023). Pengentasan Buta Aksara melalui Program Keaksaraan Dasar di Desa Selebung Ketangga Lombok Timur. *FONDATLA*, 7(4), 850–862. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v7i4.4106>
- Widiyana, D., Siswoyo, M., & Nurfalah, F. (2020). Pengaruh Sosialisasi Program Wajib Belajar Pendidikan Dasar Sembilan Tahun Terhadap Partisipasi Masyarakat Dalam Bidang Pendidikan Di Kelurahan Argasunya Kecamatan Harjamukti Kota Cirebon. *Jurnal Ilmiah Publika*, 8(1), 42–52. <https://doi.org/10.33603/publika.v8i1.4170>
- Wulandari, T. (2021). 24 Contoh Tanggung Jawab terhadap Bangsa dan Negara hingga Tuhan. Diambil 10 Juni 2024, dari www.detik.com website: <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5693319/24-contoh-tanggung-jawab-terhadap-bangsa-dan-negara-hingga-tuhan>